

## PERAN KYAI DALAM POLITIK DAN EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Madura)

Zumrotis Sholihah<sup>1</sup>, Nur Muammalatul Fauzah<sup>2</sup>, Anggi Nufita Sari<sup>3</sup>,

Universitas Trunojoyo Madura Fakultas Keislaman Program Studi Ekonomi Syariah

Email: [220721100045@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220721100045@student.trunojoyo.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kyai dalam politik dan ekonomi Islam di Madura. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menghasilkan data berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur, yang mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan website. Studi literatur digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui kajian teori dan konsep yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kyai memiliki peran signifikan dalam kehidupan politik dan ekonomi Islam di Madura. Kyai dihormati sebagai buppa', babu', guruh, dan ratoh, yang menempatkan mereka sebagai sosok panutan dalam kehidupan masyarakat. Kyai tidak hanya memberikan arahan spiritual, tetapi juga memainkan peran penting sebagai motivator dalam politik dan pendorong kemajuan ekonomi Islam. Penghormatan terhadap kyai menunjukkan betapa eratnya hubungan antara agama, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat Madura. Peran ini menegaskan pentingnya kyai dalam membangun tatanan sosial yang bisa mendukung nilai-nilai Islam.*

**Keyword:** Peran kyai, Politik, Ekonomi Islam

### Pendahuluan

Politik adalah bagian penting dari demokrasi Indonesia. Pelaksanaan politik yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil menunjukkan keberhasilan pesta demokrasi. Pemilihan umum untuk memilih pemimpin pusat dan daerah serta para calon bersaing secara terbuka dan adil untuk mendapatkan kekuasaan dari hasil pemilihan umum<sup>1</sup>. Untuk memilih wakil rakyat dengan sedikit kursi, partai politik atau perseorangan yang berpartisipasi dalam pemilihan umum akan melakukan semua upaya yang mungkin untuk mendapatkan suara lebih banyak, salah satunya adalah dengan mengimplementasikan berbagai agenda politik untuk membentuk sebuah hubungan dengan berbagai industri yang dapat membantu calon untuk mendapatkan banyak suara. Ini karena banyaknya persaingan yang terjadi selama pemilihan umum dimana calon perseorangan dan partai politik mencoba untuk menunjukkan empati dan

---

<sup>1</sup> Siti Fatimah, "Kampanye Sebagai Komunikasi Politik: Esensi Dan Strategi Dalam Pemilu," *Resolusi* 1, no. 1 (2018): 6, <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154>.

komitmen kepada masyarakat sehingga mereka tertarik untuk memberikan suara karena banyaknya persaingan selama proses pemilihan umumnya.

Pemilihan wakil rakyat memang sangat menarik khususnya di Madura pertarungan politik sangat di pengaruhi oleh peran kiai yang mana dianggap menarik karena kesopanan dan kewibawaannya. membuatnya disegani oleh masyarakat dan dipercaya dalam memberikan kritik dan saran yang baik dari keluarga, ekonomi, budaya, dan politik. Kyai bagi orang Madura dianggap dapat menangkap kesempatan politik dengan berpartisipasi lebih aktif dengan menggunakan kekuatan keagamanya untuk memengaruhi masyarakat, termasuk proses pemilihan umum<sup>2</sup>.

Peran kyai tidak hanya di dunia politik tetapi juga dalam memajukan ekonomi islam khususnya di Madura. Perkembangan ekonomi Indonesia yang luar biasa cepat tidak dapat dilepaskan dari kontribusi para kyai dalam sosialisasi<sup>3</sup>. Ekonomi yang didasarkan pada syariah. Para kyai ini bukan hanya bertindak sebagai orang yang berilmu, tetapi juga sebagai motivator dan sumber inspirasi bagi masyarakat karena tingkat penelitian yang dimiliki oleh para kyai mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam membimbing dan mendidik masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Peneliti terdahulu Sukron Romadhon dalam jurnalnya yang berjudul kyai bagi orang Madura. Peneliti ini menjelaskan dalam jurnalnya bahwa sikap fanatisme terhadap guru/kyai pasti didasari oleh peribahasa yang melekat pada orang Madura, yakni; buppa', babu', guruh, ratoh. Penghormatan terhadap kyai, tipologi orang Madura yang memposisikan kiai sebagai guruh, berada diposisi kedua setelah orang tua, dalam aspek patronase dalam kehidupan sehari-hari. Sosok kyai yang menjadi panutan tentu memiliki pengetahuan yang tinggi terutama dalam ilmu agama. Oleh karena itu, ada beberapa peran dan kiprah kyai dalam masyarakat<sup>4</sup>.

Peneliti terdahulu Amika Wardana, Syahrul Hidayat, and Khairunnisa Musari dalam bukunya yang berjudul Kyai dan Blater: Antara Kesalehan dan Kekerasan dalam

---

<sup>2</sup> Jihan Amalia Syahidah, "Peran Kiai Dalam Kontestasi Politik Lokal Di Madura," *Journal of Constitutional Law and Governance* 2, no. 2 (2022): 214–215, <https://doi.org/10.19105/as-Shahifah>.

<sup>3</sup> Fredly Alfarraby, Khansa Hasna Nurhaliza, and Najwa Aurel Annisa, "PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM BERBASIS KOMUNITAS," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7, no. 01 (June 2, 2022): 26, <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.307>.

<sup>4</sup> Sukron Romadhon, "Kiai Bagi Orang Madura," *IAIN MADURA* 18, no. 1 (2020): 41.

Dinamika Politik Lokal di Madura, peneliti ini menjelaskan dalam bukunya bahwa secara spesifik mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang telah membentuk perkembangan Islam dan politik kontemporer di Madura. Salah satu argumen utama dari penelitian ini adalah bahwa tokoh-tokoh elit lokal lebih berperan dibanding pemimpin formal seperti kepala desa atau bupati dalam memobilisasi masyarakat<sup>5</sup>.

Peneliti terdahulu Zainal Abidin dalam jurnalnya yang berjudul Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi Kiai Madura dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syari'ah peneliti ini menjelaskan bahwa semua aspek kehidupan kyai harus sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, termasuk bisnisnya. Sudah jelas bahwa bisnis kyai Madura didasarkan pada dasar agama yang berasal dari syari'ah. Prinsip-prinsip Islam yang ditetapkan dalam hukum yang dikenal sebagai pengembangan ekonomi telah digerakkan oleh syariah di Madura, sehingga prinsip Islam dimasukkan ke dalam hukum Islam telah menjadi sumber inspirasi dan inspirasi untuk kemajuan ekonomi di Madura<sup>6</sup>.

Di Madura, kyai memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk politik. Beberapa faktor yang menjelaskan pengaruh besar kyai dalam politik di Madura yaitu dalam Kedudukan Sosial dan Keagamaan dimana kyai dianggap sebagai pemimpin spiritual dan moral oleh masyarakat Madura. Sebagai figur yang dihormati. Dalam banyak kasus, dukungan atau restu dari kyai bisa menjadi kunci keberhasilan seorang kandidat dalam memenangkan pemilihan di Madura. Jadi, dalam konteks politik di Madura, kyai jelas dianggap sebagai aktor penting dan memiliki peran yang signifikan. Tetapi faktanya kekuasaan kyai di Madura di salah gunakan dalam politik. Kyai telah menggunakan khairsmanya untuk menguasai tanpa sadar rakyatnya ketika dia menjabat sebagai pemangku kebijakan.

Selain itu, dalam ekonomi Islam kyai sering menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah atau lembaga-lembaga keuangan dalam rangka memperkuat ekonomi komunitas. Mereka berperan sebagai penasehat atau pembimbing dalam menjalankan program-program pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat yang

<sup>5</sup> Amika Wardana, Syahrul Hidayat, and Khairunnisa Musari, *STUDIA ISLAMAMIKA*, vol. 26 (Jakarta: PPIM (Gedung Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat), 2019).

<sup>6</sup> Zainal Abidin, "Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi Kiai Madura Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syari'ah," *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 12, no. 2 (January 10, 2018): 445, <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v12i2.1254>.

sering kali didasarkan pada nilai-nilai Islam. Melalui peran ini, kyai di Madura tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi yang adil dan berbasis syariah. Tetapi faktanya perbankan syariah di Madura masih belum berkembang, Masyarakat Madura sebagian besar masih menggunakan bank konvensional dari pada perbankan syariah. Selain itu, mayoritas orang yang sudah lanjut usia di Madura lebih memilih menginvestasikan uangnya ke emas dari pada menabung atau menggunakan produk perbankan syariah.

Oleh karena itu, Peneliti mengambil judul Peran Kyai dalam Politik dan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Madura) .Berdasarkan penjelasan dari peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang seberapa besar peran kyai dalam politik dan ekonomi islam.

### **Kajian Pustaka**

#### **Peran Kyai di Madura**

Dalam kehidupan orang madura, kyai menempati posisi sentral bukan saja dalam aspek keagamaan, melainkan pada hampir seluruh aspek kehidupan<sup>7</sup>. Madura dan agama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat madura dikenal sebagai masyarakat yang agamis serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Itulah sebabnya mengapa kyai dianggap sebagai tokoh sentral dalam kehidupan orang madura. Bagi mereka, kyai dapat memberikan solusi bagi permasalahan kehidupan yang dihadapi dari persoalan yang sepele sampai persoalan yang besar seperti menyelesaikan konflik sosial yang ada. Maka, tidak heran apabila simbol agama islam tertinggi di madura adalah kyai<sup>8</sup>.

Kyai memiliki kekuatan tersendiri bagi masyarakat Madura. Mereka sangat meyakini bahwa yang disampaikan kyai adalah mutiara berharga sekaligus kompas yang dapat memberikan petunjuk dalam perjalanan kehidupan mereka. Mereka akan melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh kyai sekalipun terkadang tidak sedikit perintah itu berseberangan dengan kemauan mereka. Namun demikian melaksanakan perintah mereka adalah yang terbaik dan harga mati. Seorang kyai mendapatkan kedudukan yang teramat penting di tengah-tengah masyarakat madura, sehingga

---

<sup>7</sup> Cynthia Alkalah, "Peran Kyai" 19, no. 5 (2016): 1–23.

<sup>8</sup> Lailatul Qodari yah, "Membaca Peluang Kyai Dalam Upaya Penguatan Lembaga Perbankan Syariah Di Madura" 19, no. 5 (2016): 1–23.

dianggap sebagai pusat solidaritas, keterlibatan masyarakat madura sehari-hari yang menghasilkan suatu pola komunikasi dan pola relasi yang begitu akrab<sup>9</sup>.

### Politik

Kata politik awalnya berasal dari bahasa Inggris yaitu *politic* yang berarti menunjukkan sikap pribadi atau perbuatan<sup>10</sup>. Menurut istilah, kata politik belum memiliki pengertian yang baik, artinya masih terdapat perbedaan pendapat diantara para ahli politik dalam mendefinisikannya, diantara tokoh yang telah mendefinisikan kata politik adalah<sup>11</sup>:

- a. Deliar Noer seperti yang dikutip oleh Abdul Mu'in Salim, politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat.
- b. Menurut Mariam Budiardjo yang juga di kutip oleh Abdul Mu'in Salim, politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (suatu negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan itu.
- c. Menurut Ibnu Aqil, politik adalah hal-hal praktis yang lebih mendekati kemaslahatan bagi manusia dan lebih jauh dari kerusakan meskipun tidak digariskan oleh Rasulullah. Ataupun dibawa oleh wahyu Allah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa politik adalah perilaku atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan segala macam kebijakan dalam tatanan negara agar dapat merealisasikan cita-cita dan tujuan negara.

### Ekonomi Islam

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada

<sup>9</sup>Imam Zamroni, "Juragan, Kiai Dan Politik Di Madura," *Unisia* 30, no. 65 (2007): 264–76, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol30.iss65.art5>.

<sup>10</sup>Husnul Abdi, "Pengertian Politik Menurut Para Ahli, Konsep, Dan Contoh Perilakunya," 2021, <https://doi.org/https://www.liputan6.com/hot/read/4682885/pengertian-politik-menurut-para-ahli-konsep-dan-contoh-perilakunya?page=3>.

<sup>11</sup>Eko Setiawan, "Keterlibatan Kiai Dalam Politik Praktis Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat," *Ar-Risalah* xiii, no. 1 (2014).

satu keluarga melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli<sup>12</sup>:

- a. Adam Smith, Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.
- b. Mill J.S, Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan
- c. Abraham Maslow, Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Sedangkan ekonomi Islam adalah cabang ilmu sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan hukum syariah. Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia secara material dan immaterial di dunia dan akhirat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis. Data pada penelitian ini didapatkan dengan cara studi literatur<sup>13</sup>. Metode studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data-data atau informasi dari berbagai sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan website lalu dianalisis secara kritis untuk menghasilkan interpretasi sesuai pendekatan yang digunakan. Metode ini menghasilkan data berupa kata-kata

---

<sup>12</sup> Salsabila Nanda, "Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Para Ahli & Ruang Lingkupnya," 2024, <https://doi.org/https://www.brainacademy.id/blog/apa-itu-ilmu-ekonomi>.

<sup>13</sup> S Si Sulistyawati and Mph, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2018).

tertulis. Artinya dengan proses menelaah beberapa buku dan jurnal untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya, baik makna yang tersurat ataupun tersirat.

### **Hasil Pembahasan**

Kyai dalam berinteraksi dengan masyarakat, berfungsi sebagai individu yang berperan sebagai aktor. Selain sebagai tokoh agama, kyai juga merupakan panutan masyarakat dan berhubungan langsung dengan mereka. Keterlibatan kyai dalam politik dapat dijelaskan dengan tiga alasan.

Pertama, ajaran Islam tidak hanya mencakup ritual dan bimbingan moral, tetapi juga menawarkan nilai-nilai yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, ekonomi, hukum, sosial, dan politik. Kedua, sebagai pemuka agama, kyai memiliki banyak pengikut dan pengaruh yang signifikan dalam masyarakat, sehingga terlibat dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan, penyelesaian masalah sosial, serta pengembangan pendidikan dan ekonomi. Ketiga, secara historis, kyai telah memainkan peran penting dalam politik, terlihat dari partisipasi mereka dalam perjuangan melawan penjajahan hingga periode setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam konteks ini, kyai berperan sebagai aktor sosial yang berinteraksi dengan masyarakat, menghasilkan respons dari masyarakat itu sendiri<sup>14</sup>.

Dalam dunia politik praktis, kyai memiliki peran yang sangat signifikan, bahkan sering kali masyarakat menentukan pilihan politiknya berdasarkan arahan dari kyai atau tokoh masyarakat setempat. Salah satu contoh kekuatan politik kyai di Madura adalah KH. R. Fuad Amin Imron di Bangkalan, di mana keturunan kyai Fuad Amin, mulai dari anak hingga saudaranya (Bupati saat ini), mampu memimpin Bangkalan dari periode 2003 hingga 2020. Hal serupa juga terjadi pada beberapa pemilihan bupati di tiga kabupaten lainnya yang masih didominasi oleh keturunan kyai. Di Kabupaten Sampang, misalnya, Bupati Sampang periode 2013-2018 juga berasal dari keluarga kyai, yaitu KH. Fannan Hasib. Di Kabupaten Pamekasan, Ra Badrut Tamam, yang saat ini memimpin, juga merupakan keturunan kyai. Sementara itu, di Kabupaten Sumenep, kekuatan trah kyai juga tercermin pada kepemimpinan Bupati KH. A Busyro Karim yang telah memimpin sejak 2010 hingga 2020<sup>15</sup>. Kyai adalah tokoh utama yang

---

<sup>14</sup> Zamakhsary Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 13.

<sup>15</sup> Wiwid Adiyanto and Rarashanti Wulandhari, 'Kekuasaan Kiai Dalam Politik: Modal Fuad Amin Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupaten Bangkalan', *Jurnal Komunikasi*, 8.1 (2020), h. 60.

dijadikan tempat untuk mengadu dan meminta nasihat dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Hal tersebut menjadikan sosok kyai sebagai posisi sentral dalam segala aspek kehidupan masyarakat Madura.

Berdasarkan pernyataan tersebut, nama-nama bupati keturunan kyai yang berhasil dalam pencalonannya sebagai pejabat publik menunjukkan pengaruh besar kyai terhadap salah satu calon yang mereka dukung dalam pemilihan umum. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering terdengar bahwa calon kepala daerah mengklaim telah mendapatkan dukungan dari banyak kyai, sebagai strategi untuk memperlancar langkah mereka menuju posisi bupati.

Budaya paternalisme masih sangat mengakar di Madura, di mana kyai dipandang sebagai figur yang harus dihormati dan diikuti. Dalam konteks politik, masyarakat merasa khawatir jika memilih berbeda dari kyai, karena takut dianggap menentang. Pengaruh Kyai jauh lebih kuat dibandingkan dengan institusi pemerintahan lainnya. Selain itu, kyai juga memainkan peran penting dalam kebijakan pembangunan daerah. Tanpa dukungan kyai, program dan kebijakan daerah sering kali mengalami hambatan, seperti yang terlihat pada proyek Waduk Nipah dan Jembatan Suramadu. Bagi masyarakat Madura, tunduk dan patuh kepada kyai dianggap sebagai berkah tersendiri, sehingga mereka seringkali enggan untuk melawan atau berbeda pendapat dengan kyai. Bagi mereka, setiap ucapan dan tindakan kyai dianggap sebagai kebenaran. Ada juga keyakinan bahwa menentang atau berbeda pendapat dengan kyai dapat mendatangkan malapetaka dan membuat hidup tidak berkah. Dinamika politik dan pemilihan umum di Madura sejalan dengan keyakinan ini, yang berarti suara dan pilihan masyarakat cenderung mengikuti apa yang ditentukan oleh kyai yang mereka percayai<sup>16</sup>.

Selain itu, kyai juga berperan penting dalam perkembangan ekonomi, terutama dalam memperkuat perbankan syariah. Banyak kyai yang terbuka terhadap perkembangan dan variasi dalam dunia perbankan, termasuk kemunculan bank syariah. Dengan karakter kyai yang seperti ini, mereka dapat dijadikan agen untuk mensosialisasikan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Peran ini sebenarnya tidak terlalu sulit dilaksanakan, karena, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, masyarakat Madura masih mengandalkan sebagian besar

---

<sup>16</sup>Syarifuddin, 'Trah Kiai Dan Budaya Paternalisme Politik Di Madura', 2020 <<https://kumparan.com/inspirasi-film/trah-kiai-dan-budaya-paternalisme-politik-di-madura-1uN2JL7ASB3>> [accessed 21 September 2024].

kepercayaannya kepada kyai. Dengan modal kepercayaan ini, mereka dapat meningkatkan respons dan partisipasi masyarakat terhadap perbankan syariah<sup>17</sup>. Tetapi faktanya perbankan syariah di Madura masih belum berkembang dengan baik. Karena terdapat kendala dalam pengembangannya, yaitu kurangnya sumberdaya daya manusia yang dibarengi dengan keahlian. Selain itu, masyarakat Madura sebagian besar masih menggunakan bank konvensional dari pada perbankan syariah. Mayoritas orang yang sudah lanjut usia di Madura lebih memilih menginvestasikan uangnya ke emas dari pada menabung atau menggunakan produk perbankan syariah<sup>18</sup>.

Keberadaan perbankan menjadi suatu kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat Madura. Karena menabung di bank syariah tidak hanya aman secara syariah, tetapi juga memberikan perlindungan bagi nasabah. Selain itu, ada pula aspek kemudahan, karena layanan perbankan memungkinkan masyarakat untuk lebih cepat dan mudah dalam mentransfer uang, baik kepada individu lain maupun antar bank, sesuai dengan kebutuhan nasabah. Masyarakat juga dapat meminjam modal dari bank syariah dan terhindar dari riba<sup>19</sup>.

Oleh karena itu, Kyai yang memiliki pemahaman yang seragam tentang bank syariah, pihak bank syariah dapat menjalin kerja sama dengan mereka untuk mensosialisasikan konsep bank syariah, misalnya melalui pengajian atau bentuk kegiatan lainnya. Ketika kyai dan pihak bank syariah memiliki misi yang sejalan, masyarakat akan lebih mudah diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, berdasarkan ketaatan mereka kepada kyai tersebut.

## Kesimpulan

Kyai memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Madura, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, maupun keagamaan. Sebagai pemuka agama, kyai dihormati dan dijadikan panutan oleh masyarakat, yang mencerminkan budaya paternalisme yang kuat. Keterlibatan kyai dalam politik sering kali mempengaruhi pilihan masyarakat, dengan dukungan kyai dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan hasil pemilihan. Di Madura, keturunan kyai juga memainkan peran

---

<sup>17</sup> Lailatul Qodariyah, 'Membaca Peluang Kyai Dalam Upaya Penguatan Lembaga Perbankan Syariah Di Madura', *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1.2 (2014), h. 8.

<sup>18</sup> Hermanto, B. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KABUPATEN SUMENEP. In *Jurnal Bisnis & Akuntansi* (Vol. 10, Issue 1).

<sup>19</sup> Muhammad Djakfar, "PROSPEK PERBANKAN SYARIAH Studi Pandangan Elite Pesantren Salafiyah Perkotaan di Sampang Madura, dalam jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol.18, No.1, (2018) h.149

dominan dalam kepemimpinan politik di berbagai kabupaten, seperti Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Kyai juga berperan dalam peningkatan ekonomi islam di Madura yaitu dalam memotivasi masyarakat madura untuk menggunakan perbankan syariah asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Tetapi peran kyai dalam peningkatan ekonomi islam masih dirasa kurang di bandingkan peran kyai dalam politik.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitiannya masih memiliki kekurangan. Dengan demikian. berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti menyarankan adanya peningkatan terhadap Peran kyai dalam memajukan perbankan syariah di Madura. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dalam terkait kyai yang lebih intensif dalam mengembangkan perbankan syariah di Madura terutama terkait pembangunan ekonomi islam masyarakat Madura.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Zainal. "Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi Kiai Madura Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syari'ah." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 12, no. 2 (January 10, 2018): 445. <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v12i2.1254>.
- Adiyanto, Wiwid, and Rarashanti Wulandhari, 'Kekuasaan Kiai Dalam Politik: Modal Fuad Amin Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupaten Bangkalan', *Jurnal Komunikasi*, 8.1 (2020).
- Alkalah, Cynthia. "Peran Kyai" 19, no. 5 (2016): 1–23. Dhofier, Zamakhsary, Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia (Jakarta: LP3ES, 2011).
- Djakfar, Muhammad" PROSPEK PERBANKAN SYARIAH Studi Pandangan Elite Pesantren Salafiyah Perkotaan di Sampang Madura, dalam jurnal Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol.18, No.1, (2018) h.149
- Fatimah, Siti. "Kampanye Sebagai Komunikasi Politik: Esensi Dan Strategi Dalam Pemilu." *Resolusi* 1, no. 1 (2018): 6. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154>.
- Fredly Alfarraby, Khansa Hasna Nurhaliza, and Najuwa Aurel Annisa. "PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM BERBASIS KOMUNITAS." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7, no. 01 (June 2, 2022): 26. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.307>.

- Hardini, Zihan Puspa, 'DAKWAH SOSIAL EKONOMI KIAI MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN' (UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA., 2017). Husnul Abdi. "Pengertian Politik Menurut Para Ahli, Konsep, Dan Contoh Perilakunya," 2021. <https://doi.org/https://www.liputan6.com/hot/read/4682885/pengertian-politik-menurut-para-ahli-konsep-dan-contoh-perilakunya?page=3>.
- Hermanto, B. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KABUPATEN SUMENEP. In *Jurnal Bisnis & Akuntansi* (Vol. 10, Issue 1).
- Nanda, Salsabila. "Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Para Ahli & Ruang Lingkupnya," 2024. <https://doi.org/https://www.brainacademy.id/blog/apaitu-ilmu-ekonomi>.
- Qodariyah, Lailatul, 'MEMBACA PELUANG KYAI DALAM UPAYA PENGUATAN LEMBAGA PERBANKAN SYARIAH DI MADURA', Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 1.2 (2014).
- Romadhon, Sukron. "Kiai Bagi Orang Madura." *IAIN MADURA* 18, no. 1 (2020): 41.
- Setiawan, Eko. "Keterlibatan Kiai Dalam Politik Praktis Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat." *Ar-Risalah* xiii, no. 1 (2014).
- Sulistiyawati, S Si, and Mph. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Syahidah, Jihan Amalia. "Peran Kiai Dalam Kontestasi Politik Lokal Di Madura." *Journal of Constitutional Law and Governance* 2, no. 2 (2022): 214–15. <https://doi.org/10.19105/as-Shahifah>.
- Syarifuddin, 'Trah Kiai Dan Budaya Paternalisme Politik Di Madura', 2020 [accessed 21 September 2024]
- Wardana, Amika, Syahrul Hidayat, and Khairunnisa Musari. *STUDIA ISLAMAMIKA*. Vol. 26. Jakarta: PPIM (Gedung Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat), 2019.
- Zihan Puspa Hardini, 'Dakwah Sosial Ekonomi Kiai Muhammad Kholil Bangkalan' (Universitas Negeri Jakarta., 2017), h. 63.